

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah dan dapat dipertanggungjawabkan (Nana Syaodih, 2006: 164). Produk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah program hipotesis bimbingan pribadi-sosial. Program yang dikembangkan diharapkan menjadi produk yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya.

Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsiran dengan menggunakan perhitungan statistik, yang kemudian penafsirannya digunakan untuk mengungkap profil kecenderungan perilaku interpersonal dalam menjalin relasi pertemanan siswa.

Dalam penelitian ini langkah-langkah dimodifikasi dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Fokus penelitian adalah mengembangkan program yang mudah dan memungkinkan dalam pelaksanaannya serta sesuai dengan karakteristik subjek penelitian dan kondisi sekolah. Sehingga, langkah penelitian selanjutnya disusun meliputi tahapan sebagai berikut.

1. Melakukan studi pendahuluan. Peneliti akan melakukan pengkajian secara teoretis dan empiris mengenai kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa.
2. Tahap pengembangan program layanan bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa. Tahap lanjutan dari studi pendahuluan yang dilakukan berdasarkan data atau informasi yang didapat dari tahap pertama, maka dikembangkan program bimbingan hipotetis.
3. Tahap uji validasi rasional program hipotetik. Peneliti akan melibatkan dosen pembimbing dan guru di sekolah untuk memberikan masukan dan saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk perbaikan program. Sehingga, program yang dibuat lebih realistik dengan tuntutan dan kondisi subjek.
4. Tahap penyempurnaan program. Setelah semua informasi baru yang didapat dari tahap ketiga, maka program yang dibuat sebelumnya akan dapat disempurnakan dan dinyatakan sebagai program hipotetis yang memiliki kelayakan untuk dilaksanakan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (Riduan, 2006: 54), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian dilaksanakan di dua sekolah dasar di Bandung, yaitu SD Istiqamah dan

SD Darul Hikam dengan populasi penelitian ialah siswa kelas V Tahun Pelajaran 2008/2009.

Sampel menurut Arikunto (Riduan, 2006: 56) adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel yang digunakan pada penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel ditentukan dengan pertimbangan tertentu dan untuk tujuan tertentu. Pertimbangan pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. keadaan siswa lebih homogen dilihat dari tingkatan pendidikan sebelumnya, yaitu kelas 1, 2, dan 3 sekolah dasar;
2. berdasarkan hasil pemantauan kepala sekolah, menyebutkan bahwa orang tua lebih memperhatikan siswa secara penuh dari kelas 1 sampai kelas 3, dan pada siswa kelas tinggi, orang tua mulai melepas anaknya untuk bersekolah;
3. letak SD Istiqamah dan SD Darul Hikam berada di daerah perkotaan yang masyarakatnya mulai cenderung individualis, sehingga memungkinkan terjadi masalah pertemanan pada siswa;
4. pada usia ini, anak mulai memasuki usia berkelompok yang mengharuskan anak untuk mempunyai kemampuan menjalin pertemanan;
5. belum adanya program bimbingan dan konseling pribadi-sosial yang secara khusus bertujuan untuk memfasilitasi anak agar dapat meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan

Secara operasional, kemampuan menjalin relasi pertemanan dalam penelitian ini mengacu pada ketepatan respon interpersonal yang ditunjukkan oleh anak yang dilihat dari ciri respon interpersonal yang dikemukakan oleh Krech, Crutchfield dan Ballachey (1963: 106) yang dikelompokkan dalam tiga katagori yaitu kecenderungan peranan (*role disposition*), kecenderungan sosiometrik (*sociometric disposition*) dan kecenderungan ekspresi (*expression disposition*).

Kecenderungan peranan yaitu kecenderungan yang mengacu kepada tugas, kewajiban dan posisi yang dimiliki seorang individu. Pada penelitian ini, kecenderungan peranan (*role disposition*) dapat dikatakan memadai, manakala menunjukkan indikator sebagai berikut: (1) yakin akan kemampuannya dalam pergaulan sosial; (2) memiliki pengaruh yang kuat terhadap teman; (3) memiliki inisiatif sosial dan (4) tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bergaul.

Kecenderungan sosiometrik yaitu kecenderungan yang bertautan dengan kesukaan, kepercayaan terhadap individu lain. Kecenderungan sosiometrik merujuk pada hubungan sosial antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Individu yang mendapat skor tinggi dalam kecenderungan sosiometrik, cenderung lebih mudah bergaul, mudah terlibat dengan orang lain dan biasanya terampil memimpin orang lain. Indikator kecenderungan sosiometrik pada penelitian ini adalah: (1) menerima orang lain dengan terbuka, (2) mampu bersosialisasi, (3) menunjukkan sikap ramah dan bersahabat, dan (4) mampu menunjukkan simpati.

Kecenderungan ekspresi yaitu kecenderungan yang bertautan dengan ekspresi diri dengan menampilkan kebiasaan-kebiasaan tertentu (*particular fashion*). Kecenderungan ekspresif merujuk pada cara individu mengekspresikan dirinya dalam memberikan reaksi kepada orang lain. Indikator respon interpersonal kecenderungan ekspresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) mampu bersaing secara sehat, (2) mampu mengendalikan agresifitas, (3) memiliki kesadaran diri, dan (4) mampu memperlihatkan diri.

Tujuan pengembangan instrumen adalah untuk melihat kualitas respon anak dalam menanggapi suatu masalah yang ada pada pernyataan. Data yang nantinya diperoleh dapat digambarkan sebagai profil latar belakang program bimbingan hipotetis yang akan disusun dan dijadikan tolok ukur peningkatan kemampuan anak untuk menjalin relasi pertemanan dalam program harian (satuan layanan bimbingan).

2. Program Bimbingan Pribadi-Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Menjalिन Relasi Pertemanan Siswa Sekolah Dasar

Bimbingan pribadi-sosial adalah suatu upaya membantu individu dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan keadaan psikologis dan sosial individu, sehingga individu memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya.

Secara operasional program bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan kemampuan menjalin pertemanan siswa di sekolah dasar merupakan suatu rangkaian kegiatan yang direncanakan oleh peneliti berdasarkan analisis hasil instrumen dan pengamatan yang dirancang secara sistematis, terarah dan terpadu untuk menyusun

program untuk siswa di SD yang diselaraskan dengan kebutuhan siswa yang memuat unsur-unsur program yaitu dasar pemikiran, landasan empirik, landasan rasional, visi dan misi, tujuan program, komponen layanan, sasaran, rencana operasional, personil dan mekanisme kerja bimbingan dan konseling, evaluasi, sarana dan prasarana, dan waktu pelaksanaan.

D. Pengembangan Instrumen Pengumpul Data

1. Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disusun untuk mendapatkan data tentang perilaku pertemanan siswa sekolah dasar. Angket yang dipergunakan oleh peneliti dalam bentuk skala sikap. Skala digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Setiap item yang dikembangkan menggunakan tiga pilihan respon yaitu pernyataan yang tinggi dengan skor 3, pernyataan yang sedang dengan skor 2 dan pernyataan yang rendah dengan skor 1. Pada setiap item, pernyataan-pernyataan tersebut tersebar dalam pilihan a, b dan c yang mempunyai kunci jawaban yang berbeda setiap itemnya.

2. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi dikembangkan berdasarkan definisi operasional penelitian. Kisi-kisi dibuat dimaksudkan sebagai acuan dalam penyusunan instrumen agar tetap sesuai dengan tujuan dari penelitian. Kisi-kisi yang disusun adalah seperti pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen
Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
Kemampuan menjalin relasi pertemanan berdasarkan ciri respon interpersonal	A. Kecenderungan Peranan	a. Memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri dalam pergaulan sosial	3	1, 2, 3
		b. Memiliki pengaruh yang kuat terhadap teman	4	4, 5, 6, 7
		c. Memiliki inisiatif sosial	3	8, 9, 10
		d. Tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bergaul	3	11, 12, 13
	B. Kecenderungan Sosiometrik	a. Mampu menerima orang lain dengan terbuka	3	14, 15, 16
		b. Memiliki kemampuan bersosialisasi	3	17, 18, 19
		c. Mampu menunjukkan sikap ramah atau bersahabat	4	20, 21, 22, 23
		d. Mampu menunjukkan simpati pada teman	3	24, 25, 26
	C. Kecenderungan Ekspresi	a. Mampu bersaing secara sehat	2	27, 28
		b. Mampu mengendalikan agresifitas	2	29, 30
		c. Memiliki kesadaran diri	2	31, 32
		d. Mampu memperlihatkan diri	2	33, 34

3. Pengujian Instrumen

Instrumen yang disusun dalam penelitian ini melalui tahapan sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Validitas (kesahihan) menunjukkan kepada kualitas ketepatan tes dalam mengukur aspek-aspek materi dan atau aspek-aspek perilaku yang akan diukur (Cece Rakhmat dan M. Solehuddin, 2006: 68). Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan tahapan uji kelayakan, uji keterbacaan, dan uji coba instrumen.

1) Uji Kelayakan

Validitas yang akan dilakukan untuk menilai kesahihan instrumen yang telah disusun ialah validitas konstruk. Validitas ini menunjuk sejauh mana tes dapat mengukur konstruk yang dimaksud. Konstruk merupakan kualitas psikologis yang secara teoretis mencakup dalam aspek perilaku. Analisis validitas konstruk dilakukan secara rasional yang dilakukan dengan cara menimbang kesesuaian butir-butir soal dengan konstruk yang dimaksud. Penimbangan instrumen secara rasional dilakukan oleh tim penimbang yang terdiri dari tiga orang yang ahli dalam bimbingan dan konseling. Pada uji kelayakan ini menghasilkan 34 item pada instrumen yang dinyatakan layak yang sebelumnya 36 item, atau sebanyak 2 item dinyatakan tidak layak.

2) Uji Keterbacaan

Setelah melewati tahap uji kelayakan oleh tim ahli, kemudian instrumen diuji keterbacaan yang dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan dalam penggunaan kata dan kalimat sebelum instrumen diberikan kepada subjek. Uji keterbacaan dilakukan oleh 5 orang siswa kelas V dari tiga sekolah dasar yang berbeda. Pada uji keterbacaan terdapat beberapa kata yang banyak ditanyakan artinya, sehingga perlu diganti dengan kata yang dapat dipahami oleh subjek, yaitu pada item nomor 2 (kata melerai menjadi memisahkan), nomor 6 (kata menyelaraskan menjadi menyesuaikan), dan nomor 29 (kata melabrak menjadi menegur).

3) Uji Coba Instrumen

Pengujian validitas dari instrumen setelah uji keterbacaan, dilakukan dengan uji coba dan pengumpulan data, yang dilakukan pada tanggal 21 Nopember 2008 di SD Darul Hikam Bandung dan pada tanggal 25, 26 dan 27 November 2008 di SD Istiqamah Bandung, yang diikuti seluruhnya oleh 92 siswa. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan/kesahihan secara empiris alat ukur yang telah disusun dan akan digunakan penelitian sehingga menggunakan teknik validitas. Validitas item dilakukan melalui proses pengujian atas dasar hasil uji coba kepada 92 siswa, dengan menganalisis daya pembeda menggunakan prosedur pengujian *Spearman*. Data hasil uji coba instrumen diolah kevaliditasannya menggunakan program *SPSS For Windows Versi 15.0*. Berikut contoh hasil perhitungan validitas.

Tabel 3.2
Contoh Hasil Uji Validitas Menurut SPSS For Windows Versi 15.0

			aspek1
Spearman's rho	item1	Correlation Coefficient	.148
		Sig. (1-tailed)	.080
		N	92
	item2	Correlation Coefficient	.402(**)
		Sig. (1-tailed)	.000
		N	92

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Dari ke-34 item yang diuji-cobakan, diperoleh 30 item yang memiliki daya pembeda yang signifikan pada $p < 0,01$ dan $p < 0,05$, dengan rentang 0,204–0,627. Pada tabel 3.3 diberikan keputusan pada item yang valid (memadai) dan tidak valid (tidak memadai) berdasarkan perhitungan validitas sebelumnya. Tabel 3.3

menunjukkan nomor item, *correlation coefficient* yang didapat dari hasil perhitungan SPSS dan keputusan apakah item tersebut valid atau tidak.

Tabel 3.3
Hasil Uji Coba Validitas

Nomor Item	Correlation Coefficient	Keputusan	Nomor Item	Correlation Coefficient	Keputusan
1.	0.148	Tidak valid	18.	0.304	Valid
2.	0.402	Valid	19.	0.448	Valid
3.	0.445	Valid	20.	0.430	Valid
4.	0.338	Valid	21.	0.264	Valid
5.	0.496	Valid	22.	0.458	Valid
6.	0.204	Valid	23.	0.251	Valid
7.	0.352	Valid	24.	0.556	Valid
8.	0.371	Valid	25.	0.627	Valid
9.	0.593	Valid	26.	0.360	Valid
10.	0.139	Tidak valid	27.	0.458	Valid
11.	0.340	Valid	28.	0.479	Valid
12.	0.082	Tidak valid	29.	0.340	Valid
13.	0.280	Valid	30.	0.484	Valid
14.	0.135	Tidak valid	31.	0.283	Valid
15.	0.583	Valid	32.	0.487	Valid
16.	0.338	Valid	33.	0.355	Valid
17.	0.330	Valid	34.	0.502	Valid

b. Uji Reliabilitas

Istilah reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan atau kemantapan suatu tes (*the level of consistency*) yang dapat menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabel atau tidaknya dapat dilihat dari kriteria berikut (Riduan, 2006: 138).

Tabel 3.4
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas)

Rentangan	Kriteria
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap item terpakai sebanyak 30 item yang valid. Hasil pengujian menggunakan *SPSS for Windows Versi 15.0* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Tingkat Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
.707	30

Tabel 3.5 menyajikan harga koefisien reliabilitas (konsistensi internal) sebesar 0,707 signifikan pada $p < 0,01$. Nilai tersebut berada pada level 0,600-0,799 dengan demikian, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa alat pengumpul data tersebut memiliki derajat keajegan tinggi atau kuat yang berarti instrumen ini mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item yang relatif konsisten.

4. Penentuan Tingkat Capaian Tiap Aspek dan Indikator

Penentuan tingkat capaian tiap aspek dan indikator bertujuan untuk mengetahui tingkat capaian skor siswa, sehingga dapat ditafsirkan berdasarkan konversi skor yang ditentukan. Perhitungannya dilakukan dengan formula sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{Skor Aktual Aspek/Indikator}}{\sum \text{Skor Ideal Aspek/Indikator}} \times 100 \%$$

5. Penentuan Pengelompokan Skor

Penentuan konversi skor dilakukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai responden dalam pendistribusian responsnya terhadap instrumen.

Pengelompokkan skor ditentukan berdasarkan skor ideal, yaitu skor ideal atau skor maksimal (X_{maks}) adalah sebesar 90 dan skor minimal (X_{min}) adalah 30. Pengelompokkan subjek penelitian ke dalam kelas interval menjadi lima kategori, mengikuti cara pengelompokkan data yang menggunakan proses perhitungan dengan kriteria skor ideal menurut Cece Rakhmat dan M. Solehudin (2006: 63, 65) sebagai berikut:

- a. tentukan nilai rata-rata ideal, dengan menggunakan formula:

$$\bar{X} \text{ ideal} = \frac{1}{2} (X \text{ ideal})$$

- b. tentukan nilai simpangan baku (s) ideal, dengan menggunakan formula:

$$s \text{ ideal} = \frac{1}{3} (\bar{X} \text{ ideal})$$

- c. kriteria yang digunakan untuk pengelompokkan skor adalah sangat tinggi (ST), tinggi (T), sedang (S), rendah (R), dan sangat rendah (SR) dengan ketentuan skala nilai 0 – 4 sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kriteria Konversi Skor

Skala Skor Mentah	Skala Skor Matang	
	Persentil	Kriteria
$\bar{X} + 1,50 s$	81 – 100	Sangat Tinggi
$\bar{X} + 0,50 s$	61 – 80	Tinggi
$\bar{X} - 0,50 s$	41 – 60	Sedang
$\bar{X} - 1,50 s$	21 – 40	Rendah
	0 – 20	Sangat Rendah

Selanjutnya, untuk mengetahui penyebaran skor siswa secara aktual, maka dapat mempergunakan rata-rata (\bar{X}_{aktual}), median, dan modus yang dapat dilakukan dengan formula sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} \quad (\text{Furqon, 2002: 36})$$

Modus merupakan nilai yang paling sering muncul dalam suatu pengukuran (Furqon: 2002: 30). Sedangkan median diartikan sebagai titik atau nilai yang membagi seperangkat data menjadi dua bagian sama banyak (Furqon, 2002: 34).

E. Teknik Pengolahan Data

1. Penyeleksian Data

Penyeleksian data dilakukan sebagai langkah awal untuk mendapatkan data yang memadai. Data yang dapat diolah adalah data yang mempunyai kelengkapan dalam pengisian. Data yang didapat berdasarkan pada angket yang terkumpul harus sesuai dengan angket yang disebar.

2. Penyebaran Data Hasil Penelitian

Setiap item memiliki pola skor yang berbeda, yang mengacu pada pola skor yang telah ditentukan. Skor yang diberikan dengan ketentuan sebagai berikut: diberikan skor 3 untuk pilihan yang tinggi, 2 untuk pilihan sedang, dan 1 untuk pilihan yang rendah. Berikut pola skor yang dimaksud.

Tabel 3.7
Pola Skor Instrumen
Kemampuan Menjalain Relasi Pertemanan Siswa Sekolah Dasar

Nomor Item	Jawaban			Nomor Item	Jawaban		
	a	b	c		a	b	c
1.	2	1	3	18.	1	3	2
2.	1	3	2	19.	3	1	2
3.	3	1	2	20.	1	3	2
4.	3	2	1	21.	3	1	2
5.	2	1	3	22.	1	3	2
6.	3	1	2	23.	1	2	3
7.	2	1	3	24.	2	1	3
8.	1	3	2	25.	1	3	2
9.	1	3	2	26.	1	2	3
10.	1	3	2	27.	1	3	2
11.	1	3	2	28.	1	3	2
12.	3	1	2	29.	1	2	3
13.	3	1	2	30.	1	3	2
14.	1	3	2	31.	2	1	3
15.	1	3	2	32.	2	1	3
16.	3	1	2	33.	2	1	3
17.	3	1	2	34.	3	1	2

3. Analisis Statistika

Secara keseluruhan, analisis statistika pada penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows Versi 15.0*.

F. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Pengumpulan Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Pembuatan proposal penelitian merupakan pengembangan dari penentuan masalah yang akan diteliti. Selanjutnya proposal diajukan pada Dewan Skripsi untuk didiskusikan dan kemudian disetujui.
- b. Perizinan penelitian dilakukan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian. Perizinan diawali dengan surat permohonan penelitian kepada Rektor UPI melalui Dekan FIP UPI, kemudian dilanjutkan ke Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Daerah Provinsi Jawa Barat yang merekomendasikan perizinan kepada Kanwil Diknas sebagai pengantar ke sekolah yang dituju dalam penelitian.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 21 Nopember 2008 di SD Darul Hikam Bandung dan pada tanggal 27, 28, dan 29 November 2008 di SD Istiqamah Bandung. Kegiatan yang dilaksanakan pada saat pengumpulan data ialah penyampaian tujuan, penyebaran instrumen, dan penjelasan lainnya yang berhubungan dengan instrumen dan penelitian instrumen.

3. Pengolahan Data dan Penyusunan Program

Informasi yang didapat dari penyebaran instrumen yang diolah menggunakan *SPSS for Windows Versi 15.0* selanjutnya dianalisis. Untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor 1, 2, 3 dan 4 digunakan pendekatan perhitungan yang telah dipaparkan pada teknik pengolahan data. Selanjutnya untuk menafsirkan kriteria atau skor yang telah dikelompokkan digunakan pendekatan sebagai berikut:

Tabel 3.8
Keterangan Kriteria Konversi Skor

Kriteria	Keterangan
SANGAT TINGGI	Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan yang optimal pada setiap aspeknya (81–100%), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat kemampuan menjalin relasi pertemanan yang sangat tinggi.
TINGGI	Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan yang optimal pada setiap aspeknya (61–80%), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat kemampuan menjalin relasi pertemanan yang tinggi.
SEDANG	Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan yang belum optimal pada setiap aspeknya (41–60%), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat kemampuan menjalin relasi pertemanan yang sedang.
RENDAH	Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan yang kurang optimal pada setiap aspeknya (21–40%), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat kemampuan menjalin relasi pertemanan yang rendah.
SANGAT RENDAH	Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan yang belum optimal pada setiap aspeknya (0–20%), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat kemampuan menjalin relasi pertemanan yang sangat rendah.

Selanjutnya, sebelum menjawab pertanyaan penelitian nomor 5, data siswa SD Istiqamah dan SD Darul Hikam terlebih dahulu diuji kehomogenannya masing-masing, lalu jika homogen maka dapat dilanjutkan dengan uji beda dua rata-rata.

Apabila nilai dari $\text{sig} > p$ untuk kedua data, yaitu siswa di SD Istiqamah dan SD Darul Hikam adalah sama atau homogen, dengan $p = 0,05$. Sampel yang digunakan untuk menguji homogenitas ini ialah sebanyak 92 siswa dengan rincian 46 siswa dari SD Istiqamah dan 46 siswa dari SD Darul Hikam, hasil yang didapat ditunjukkan oleh tabel 3.9.

Tabel 3.9
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Jumlah TOTAL			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.496	1	90	.224

Tabel 3.9 menunjukkan bahwa data signifikan pada $0,224 > p$, yang berarti kedua sampel tersebut adalah homogen, oleh karena itu uji perbedaan dua rata-rata yang independen diantara kedua sampel tersebut dapat dilakukan.

Tabel 3.10
Perhitungan Anova untuk Uji Homogenitas

ANOVA					
Jumlah TOTAL					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	164.446	1	164.446	3.053	.084
Within Groups	4848.109	90	53.868		
Total	5012.554	91			

Pada tabel 3.10, didapat harga $F = 3,053$ signifikan pada $p < 0,084$, yang berarti tidak terdapat perbedaan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa sekolah dasar di SD Istiqamah dan SD Darul Hikam.

Data yang didapat berdasarkan hasil analisis empiris dan teoretis digunakan sebagai dasar penyusunan program bimbingan pribadi-sosial. Program yang telah disusun kemudian diuji validitas rasionalnya oleh tim penilai dari ahli bimbingan dan konseling dan guru pembimbing atau konselor di sekolah yang kemudian disempurnakan hingga akhirnya mendapatkan program hipotetik yang dapat digunakan.

G. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan mengikuti tahapan sebagai berikut:

